

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IVa SDN 2 Sukamaju, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research.

Menurut Hopkins (dalam Masnur Muslih, 2009:8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Suyanto (dalam Masnur Muslih, 2009:9) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta mampu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. (Masnur Muslich, 2009:10)

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dari bulan Juli 2011 – Desember 2011. Penelitian diawali dengan melihat permasalahan di kelas IV dan diskusi yang dilakukan dengan dosen pada bulan Juli, dilanjutkan dengan menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan KTSP 2006 pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Studi awal dinilai pada tanggal 8 Oktober 2011 dengan membuat proposal dan seminar. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 – 24 Oktober 2011.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVa SDN 2 Sukamaju, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bentuk mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur. Definisi operasional berisi tentang pengertian variabel yang dikembangkan. Dalam penelitian ini terdapat variabel yaitu hasil belajar.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik, 2005:30). Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, antara lain : (1) pengetahuan; (2) pengertian; (3) kebiasaan; (4) keterampilan; (5) apresiasi; (6) emosional; (7) hubungan sosial; (8) jasmani; (9) budi pekerti; (10) sikap.

Dengan demikian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sesuai tujuan dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang diharapkan diperoleh setelah proses pembelajaran.

E. Model Pembelajaran yang Digunakan dalam Penelitian

Dari berbagai macam model pembelajaran kooperatif, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif *STAD*, karena model pembelajaran ini dipandang tepat atau sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Tentu semua itu supaya guru dan siswa merasakan adanya kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai secara tuntas.

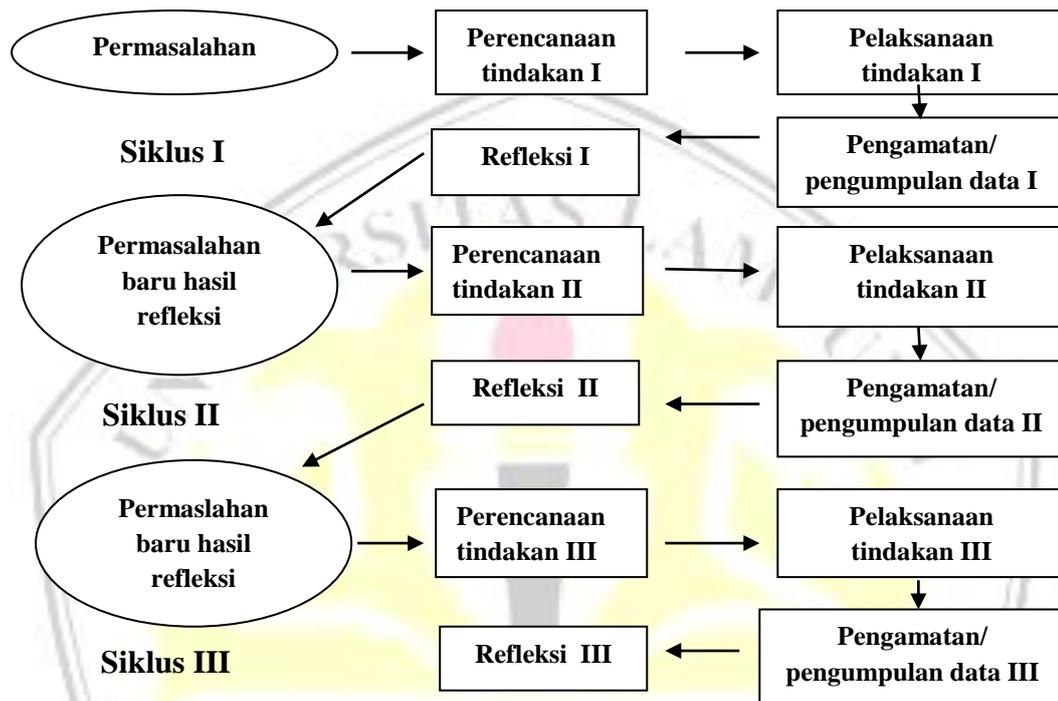
F. Prosedur Penelitian

Penelitian dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Masalah tersebut berhubungan dengan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan yang ditandai dengan rendahnya pencapaian nilai tes belajar.

Adapun prosedur penelitian meliputi :

1. Menetapkan jumlah siklus penelitian.
2. Melakukan observasi
3. Menentukan salah satu permasalahan dari hasil observasi
4. Menyusun perangkat pembelajaran, yang meliputi :
 - a. Rencana perbaikan pembelajaran;
 - b. Lembar kerja siswa

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Suharjono:2006). gambarkan prosedur tindakan terdapat dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1. Model siklus penelitian (Suhardjono, 2006).

1. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus yang diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menentukan pokok bahasan yaitu “Keaneragaman Kenampakan Alam”;
- b) Membuat Rencana Pembelajaran (terlampir pada halaman 55-58);

- c) Membuat instrumen penilaian yang digunakan, yaitu lembar kerja siswa (terlampir pada halaman 59-60).

2) Pelaksanaan

- a) Mengadakan apersepsi pada awal kegiatan

Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran; Guru dan siswa bersama-sama menyayikan lagu “*Naik-Naik ke Puncak Gunung*”.

- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran

- (1) Siswa dapat mengidentifikasi keanekaragaman kenampakan alam;
- (2) Siswa dapat menunjukkan keanekaragaman kenampakan alam yang ada disekitar tempat tinggalnya;
- (3) Siswa dapat menyebutkan keanekaragaman kenampakan alam yang ada di Indonesia;
- (4) Siswa dapat mengidentifikasi keragaman sosial-budaya karena keragaman kenampakan alam;

- c) Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang keaneragaman kenampakan alam;

- d) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 siswa dan satu kelompok beranggotakan 4 siswa yaitu kelompok 3;

- e) Siswa diberi tugas diskusi (terlampir pada halaman 61)

- f) Siswa dalam kelompok mencatat hasil diskusi dan membacakan hasil diskusi kelompoknya.

- g) Setelah diskusi siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi keaneragaman kenampakan alam.

- h) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok dan siswa mencatat kesimpulan yang dijelaskan guru.
- i) Memberikan tes berupa soal pilihan ganda (terlampir pada halaman 59-60)

3) Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan dengan memberikan 10 soal pilihan ganda dengan indikator yang terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Indikator Soal Tes Formatif Siklus I

No	Indikator soal	Soal No.
1	Meyebutkan pengertian kenampakan alam	1
2	Mengidentifikasi kenampakan alam	2
3	Menyebutkan kenampakan alam daratan	3
4	Meyebutkan pengertian salah satu kenampakan buatan	4
5	Menyebutkan pengertian salah satu kenampakan alam	5
6	Menunjukkan kenampakan alam yang ada di Lampung	6
7	Meyebutkan letak Danau Toba	7
8	Menyebutkan letak Gunung Krakatau	8
9	Menyebutkan selat yang terletak antara Pulau Sumatra dan Pulau Kalimantan	9
10	Menyebutkan letak Gunung Dieng	10

4) Refleksi

Dari hasil tes formatif masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan soal tes yang diberikan sehingga hasil belajar pun masih belum mencapai harapan (sesuai KKM 60). Soal yang masih mendapat jawaban salah adalah soal nomor 4, 8, 9, dan 10. Kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kemajuan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan juga penggunaan model pembelajaran STAD sebagai dasar perbaikan siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

- a) Menentukan pokok bahasan “ Keragaman Sosial Budaya Terhadap Kenampakan Alam ”;
- b) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (terlampir pada halaman 66-69);
- c) Membuat instrumen penilaian yang digunakan, yaitu lembar kerja siswa (terlampir pada halaman 70-71).

2) Pelaksanaan

- a) Mengadakan apersepsi pada awal kegiatan;
- b) Guru bersama siswa menyanyikan lagu “*Lihat Kebunku*”;
- c) Guru menjelaskan kembali tentang model pembelajaran STAD;
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran :
 - (1) Siswa dapat mengidentifikasi keanekaragaman kenampakan alam;
 - (2) Siswa dapat menunjukkan keanekaragaman kenampakan alam yang ada disekitar tempat tinggalnya;
 - (3) Siswa dapat menyebutkan keanekaragaman kenampakan alam yang ada di Indonesia;
 - (4) Siswa dapat mengidentifikasi keragaman sosial-budaya karena keragaman kenampakan alam;
- e) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa dan dua kelompok beranggotakan 5 siswa yaitu kelompok 3 dan 6;
- f) Guru menyampaikan materi pembelajaran “keragaman sosial-budaya karena kenampakan alam”;

- g) Siswa diberi tugas diskusi (terlampir pada halaman 72)
- h) Siswa dalam kelompok mencatat hasil diskusi dan membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- i) Setelah diskusi siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi keaneragaman kenampakan alam.
- j) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok dan siswa mencatat kesimpulan yang dijelaskan guru.
- k) Memberikan tes berupa soal pilihan ganda (terlampir pada hal. 70-71)

3) Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan dengan memberikan 10 soal pilihan ganda dengan indikator yang terdapat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Indikator Soal Tes Formatif Siklus II

No	Indikator soal	Soal No.
1	Menyebutkan pengertian kenampakan alam	1
2	Mengidentifikasi kenampakan alam perairan	2
3	Mengidentifikasi kenampakan alam dataran rendah	3
4	Menyebutkan kenampakan alam daratan	4
5	Menyebutkan kenampakan alam yang ada di Lampung	5
6	Menyebutkan danau yang ada di Sumatra Utara	6
7	Menyebutkan gunung yang ada di Selat Sunda	7
8	Menyebutkan nama selat yang ada diantara Bali dan Lombok	8
9	Mengidentifikasi mata pencaharian masyarakat yang sesuai dengan kenampakan alam yang ada	9
10	Mengidentifikasi wilayah yang tepat untuk perkebunan	10

4) Refleksi

Dari hasil tes formatif masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan soal tes yang diberikan sehingga hasil belajar pun masih

belum mencapai harapan (sesuai KKM 60). Soal yang masih mendapat jawaban salah adalah soal nomor 1, 3, 8, dan 10. Kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kemajuan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan juga penggunaan model pembelajaran STAD sebagai dasar perbaikan siklus III.

c. Siklus III

1) Perencanaan

- a) Menentukan pokok bahasan “ Keragaman kenampakan alam dan keragaman sosial-budaya karena keragaman kenampakan alam”;
- b) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (terlampir pada halaman 77-80);
- c) Membuat instrumen penilaian yang digunakan, yaitu lembar kerja siswa (terlampir pada halaman 81-82).

2) Pelaksanaan

- a) Mengadakan apersepsi;
- b) Untuk memotivasi kreativitas dan minat siswa dalam pembelajaran media yang digunakan adalah video;
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - (1) Siswa dapat mengidentifikasi gejala-gejala alam
 - (2) Siswa dapat menjelaskan penyebab terjadinya gejala alam
 - (3) Siswa dapat menunjukkan perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya gejala alam
- d) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa dan dua kelompok beranggotakan 5 siswa yaitu kelompok 3 dan 6;

- e) Guru menyampaikan materi pembelajaran “Keragaman kenampakan alam dan keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam”;
- f) Siswa diberi tugas diskusi (terlampir pada halaman 83)
- g) Siswa dalam kelompok mencatat hasil diskusi dan membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- h) Setelah diskusi siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi keaneragaman kenampakan alam.
- i) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok dan siswa mencatat kesimpulan yang dijelaskan guru.
- j) Memberikan tes berupa soal pilihan ganda (terlampir pada hal. 81-82)

3) Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan dengan memberikan 10 soal pilihan ganda dengan indikator yang terdapat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Indikator Soal Tes Formatif Siklus III

No	Indikator soal	Soal No.
1	Mengidentifikasi kenampakan alam daratan	1
2	Menyebutkan pengertian selat	2
3	Menyebutkan salah satu pantai wisata di Lampung	3
4	Menyebutkan kenampakan alam yang ada di Selat Sunda	4
5	Menyebutkan salah satu kenampakan alam perairan yang ada di Indonesia	5
6	Mengidentifikasi mata pencaharian masyarakat sesuai dengan kenampakan alam	6
7	Mengidentifikasi tanaman yang cocok sesuai dengan kenampakan alam	7
8	Menyebutkan salah satu kenampakan alam perairan yang ada di Indonesia	8
9	Menyebutkan kenampakan alam daratan	9
10	Mengidentifikasi salah satu hasil alam	10

2) Refleksi

Dari hasil tes formatif masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan soal tes, terdapat satu orang siswa yang nilainya masih dibawah KKM yang telah ditentukan, namun pada siklus III hasil belajar siswa sudah tampak mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini ditunjukkan 33 siswa mendapat nilai diatas atau sama dengan KKM (60). kemajuan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan juga penggunaan model pembelajaran STAD sebagai dasar perbaikan siklus III.

G. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam menilai proses pembelajaran adalah berupa soal-soal tertulis yang diberikan pada akhir pembelajaran. Soal-soal tersebut berkaitan dengan materi pada saat pembelajaran dilaksanakan.

H. Tehnik analisis data

Analisis digunakan untuk mencermati setiap langkah yang dibuat mulai dari tahap persiapan, proses, sampai dengan hasil penelitian, dan dilakukan untuk mempersiapkan apakah semua aspek pembelajaran yang terlibat di dalamnya sudah sesuai dengan kapasitasnya. Data-data yang diperoleh dengan cara observasi, dan tes tertulis, lalu dilakukan analisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan dengan hasil yang telah dicapai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah analisis data secara kuantitatif.

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes formatif merupakan gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Data ini berbentuk nilai-nilai hasil evaluasi tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda. Kriteria nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat berdasarkan pedoman pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Kriteria Nilai Siswa

No.	Rentang nilai	Kriteria
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup Baik
4	40 – 54	Kurang
5	00 – 39	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 3.4. siswa memiliki nilai sangat kurang jika rentang nilainya 00 – 39, nilai kurang jika rentang nilainya 40 – 54, nilai cukup baik jika rentang nilainya 55 – 69, Siswa memiliki nilai baik jika rentang nilainya 70 – 84, nilai sangat baik jika rentang nilainya 85 – 100.

I. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan ciri-ciri keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil jika minimal 80% siswa kelas IV SDN 2 Sukamaju memperoleh nilai tes diatas KKM (60) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran STAD.